

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, namun dalam lingkup formal, pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Sekolah artinya forum pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pedagogi, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional juga sosial. Di lingkungan sekolah, pengajar mengemban tugas untuk menstimulus serta membina perkembangan intelektual peserta didik dan membina pertumbuhan nilai-nilai, perilaku, serta prilaku pada diri peserta didik. Sekolah juga merupakan lingkungan yang khusus mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan keseluruhan perkembangan kepribadian sebagai anggota masyarakat.

Perubahan kebudayaan dan globalisasi di dunia saat ini menyebabkan berbagai sektor terdampak dan harus menyesuaikan dengan hal yang baru untuk bertahan. Pengaruh perubahan ini mencakup hal yang positif dan juga negative. Pergaulan dan kehidupan masyarakat, pengaruh globalisasi dan kebudayaan luar sangat memberikan dampak yang begitu besar sehingga manusia sendiri harus mempunyai bekal dan pengetahuan serta mental yang cukup untuk dapat mengatasinya. Salah satu pihak yang dikhawatirkan terdampak akan cepatnya laju globalisasi adalah generasi muda. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai amanah dan tanggung jawab besar untuk menentukan arah dan tujuan bangsa kedepan. Namun, generasi muda saat ini menjadi was-was ketika dampak buruk dari globalisasi menyebarluas di masyarakat. Munculnya pengaruh buruk seperti kenakalan remaja, pornografi, pornoaksi, tawuran, geng motor dan lainnya membuat generasi muda terutama peserta didik di lingkungan sekolah harus memiliki bekal dan pengetahuan yang cukup untuk dapat menghindarinya.

Menurut Cahyaningrum (dalam Hidayatullah dkk, 2018:06) dalam menjelaskan bahwa sinema edukasi merupakan "salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang memanfaatkan sebuah tayangan yang berisi nilai-nilai tertentu untuk mengubah cara pandang agar lebih positif". Sebelum mengembangkan media sinema edukasi berbasis nilai-nilai serat wulangreh,

konselor perlu memperhatikan kondisi sosiokultural yang dimiliki oleh peserta didik terlebih dahulu.

Dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” Q.S Al-Mujadilah: 11.

Ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman kepada-Nya dan yang memiliki pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan ini, seseorang harus belajar. Pendidikan adalah tempat di mana setiap generasi dididik dan penerus bangsa dididik. Oleh karena itu, sistem pendidikan terbaik harus diterapkan.

Menurut Nurhikmah (2021)

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peradaban dunia khususnya Indonesia karena ketidakmampuan seseorang dalam menyaring budaya barat yang masuk, ditambah dengan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi berdampak pada pergeseran budaya dan penyimpangan perilaku salah satunya ketertarikan terhadap perilaku seks bebas.

Faktor utama penyebab remaja melakukan seks bebas adalah kurangnya pemahaman akan bahaya seks bebas. Adapun faktor lain yang mendukung diantaranya pengaruh menonton video porno, majalah porno dan akses situs porno di internet, kurangnya pendidikan agama, pengaruh lingkungan pergaulan, usia yang belum matang dalam menghadapi suatu permasalahan, kurangnya perhatian orang tua, serta rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja tersebut ingin mencoba melakukan seks bebas. Menurut Jalilah (dalam Neneng, dkk 2021) menjelaskan bahwa perilaku remaja yang demikian disebabkan karena beberapa faktor, “kurangnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas merupakan faktor pemicu terbesar”. Semakin canggihnya teknologi juga banyak disalahgunakan sebagai media untuk memicu terjadinya seks bebas di kalangan remaja. Setelah diketahui faktor faktor penyebab tersebut, maka perlu adanya peningkatan pemahaman remaja akan bahaya seks bebas melalui informasi yang lengkap tentang bahaya seks bebas di kalangan

remaja agar remaja tersebut dapat menghindari atau meminimalkan keinginan untuk melakukan hubungan seks bebas.

Menurut Nurlaeli dalam (Utami, 2020:07) menyatakan bahwa:

Pentingnya pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para remaja saat ini. Pendidikan seks akan mengajarkan dan memberikan pengertian serta menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seksualitas, naluri dan perkawinan kepada anak sejak dini yaitu semenjak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seks dan perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Menurut asumsi peneliti pendidikan seks yang diberikan pada remaja dapat membantu remaja terhindar dari perilaku seks bebas. Remaja yang telah diajari tentang seks dan bahaya atau dampak baik secara psikologis maupun kesehatan akan menghindari perilaku seks bebas. Namun remaja yang sama sekali tidak diberikan pendidikan seks dia tidak tahu tentang dampak dari perilaku seks tersebut terhadap dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku seks bebas tanpa ada kekhawatiran sedikitpun. Pendidikan seks sebagai salah satu alternatif dalam menanggulangi degradasi moral harusnya menjadi perhatian. Pendidikan seks tidak hanya menjadi wacana saja namun secara substantif mampu diterapkan di dunia pendidikan, terutama pendidikan formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak.

Fenomena kurangnya pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja juga terjadi pada peserta didik di SMK IB Khalifa Bangsa, hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada saat pelaksanaan PLP 2023 dan diperoleh informasi, karena faktor pandemi dan pembatasan aktivitas mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan secara daring, hal itu memiliki dampak negatif bagi para peserta didik karena menjadi kurang interaksi sehingga merasakan kejenuhan yang menjadi pemicu kegiatan sosial yang negatif terjadi seperti salahnya pergaulan, seks bebas yang tidak sedikit terjadi pada peserta didik dimasa pandemi ini yang memiliki dampak dapat menyebabkan kehamilan, melihat video negatif di gadget, dan pacaran. Hal ini disebabkan peserta didik di SMK IB Khalifa Bangsa memiliki pemahaman yang kurang akan bahaya seks bebas. Hal ini ditandai dengan minimnya pengetahuan tentang dampak dari melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja. Peserta didik juga minim akan pengetahuan tentang penyalahgunaan kebebasan yang diberikan oleh orang tua, penyalahgunaan teknologi dan

informasi yang semakin berkembang, dan mudahnya akses internet dengan yang menyajikan berbagai situs porno. Selain itu Guru Bimbingan dan konseling juga mengalami kesulitan dalam melakukan upaya pencegahan karena di sekolah ini pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dulunya tidak ada alokasi jam pelajaran masuk kelas, baru tahun ajaran 2022 hingga sekarang SMK IB Khalifa Bangsa, menerapkan adanya alokasi jam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di kelas, itu pun dengan waktu yang sangat terbatas hanya satu jam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling setiap minggunya. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih cenderung terjebak dalam melakukan hubungan seks bebas tanpa pengawasan yang baik sehingga mereka terjerumus di dalamnya.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu dalam mengembangkan wawasan lebih luas tentang bahaya perilaku seks bebas pada peserta didik. Salah satu upaya yang telah dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya seks bebas adalah melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi saja dalam bimbingan klasikal tetapi hasil yang diperoleh belum cukup baik, peserta didik dapat mencegah terjerumus seks bebas dengan cara pondasi keimanan yang kuat dan sehat, memilih teman pergaulan, menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua, hindari menonton film berbau seks dan menghindari pembicaraan yang mengarah kepada bumbu-bumbu seksual.

Sinema edukasi ini dipilih karena peserta didik SMK berada pada tahapan perkembangan operasional formal. Tahap ini mulai dialami anak dalam usia 11 tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Hal ini yang mendasari peneliti memilih dan menggunakan sinema edukasi ini untuk membantu peserta didik memahami dan mengerti bahaya melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja. Sinema edukasi ini dirasa lebih menarik perhatian peserta didik, lebih modern, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan membangkitkan rangsangan dan motivasi peserta didik. Sinema edukasi ini di desain sedemikian rupa sehingga menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan melihat tayangan yang disajikan dalam video tersebut. Sinema edukasi ini merupakan

perpaduan antara materi tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan sinema edukasi, dampak negatif dari melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja yang diolah dengan menggunakan efek suara yaitu *dubbing* dan desain dalam aplikasi *Doratoon* dan *premiere pro*. Sinema edukasi ini diharapkan bisa dipahami oleh peserta didik SMK yang menginjak usia remaja, dengan kemampuan pemikiran abstrak, idealis, dan logis, oleh karena itu dipilihlah sinema edukasi sebagai media pemahaman bagi peserta didik tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan memperlihatkan hasil video tersebut, dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dan menjauhi perilaku tersebut. Peserta didik juga dapat terbangun gairah untuk belajar karena merasa lebih dekat dengan sumber yang dipelajari. Prinsip dasar media adalah audio, visual dan gerak, melalui hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya, visual, auditori dan kinestetiknya. Informasi yang diperoleh dari melihat dan mendengar akan lebih mudah masuk kedalam ingatan, dibandingkan hanya informasi yang didapat melalui penglihatan saja, atau pendengaran saja. Sinema Edukasi adalah media yang menyajikan audio dan visual dalam satu paket yang dengan kreatifitas dari Guru mampu menjadi media yang menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menunjukkan “Pengembangan Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Pada Remaja” menarik untuk diteliti.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengembangan sinema edukasi bahaya seks bebas dapat meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas terhadap peserta didik?
2. Bagaimana pengembangan sinema edukasi bahaya seks bebas yang dikembangkan layak digunakan di SMK IB Khalifa Bangsa?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan sinema edukasi bahaya seks bebas dapat memberikan layanan pada peserta didik untuk mengatasi masalahnya?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan Produk

1. Untuk mengetahui apakah sinema edukasi bahaya seks bebas dapat digunakan untuk menunjang layanan informasi SMK IB Khalifa Bangsa.

2. Untuk mengetahui apakah sinema edukasi bahaya seks bebas layak digunakan di SMK IB Khalifa Bangsa.
3. Untuk mengetahui apakah sinema edukasi bahaya seks bebas dapat memberikan layanan informasi pada peserta didik untuk mengatasi masalahnya.

D. Kegunaan Penggunaan Produk

Diharapkan produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, memberikan fasilitas untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas dikalangan remaja yang diinginkan melalui media ini.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat menjadi referensi dalam pengembangan media sejenis sebagai sarana pemberian pemahaman bahaya seks bebas melalui media Youtube dalam bentuk video berupa animasi.
3. Bagi penulis, agar dapat menjadi motivasi untuk peneliti lain agar dapat mengembangkan media sinema edukasi guna meningkatkan pemahaman serta wawasan dalam pengembangan media Bimbingan dan Konseling.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

1. Spesifikasi produk sebelumnya berupa film yang diperankan oleh manusia dengan menggunakan media audiovisual dalam penyampaian materi.
2. Spesifikasi produk yang telah dikembangkan diharapkan dapat terwujud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sinema edukasi bahaya seks bebas berupa animasi sebagai referensi bagi peserta didik dalam pemahaman tentang seks bebas.
 - b. Sinema edukasi bahaya seks bebas dilengkapi dengan *dubbing* dan animasi dalam penyampaian informasi.

F. Urgensi Pengembangan Produk

Pengembangan sinema edukasi berupa animasi ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai sarana media pembelajaran mengenai peningkatan pemahaman bahaya seks bebas bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

- b. Sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian dan pengembangan berikutnya.
2. Manfaat Praktis:
- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat menjadi pedoman atau referensi dalam pengembangan media sebagai sarana pembelajaran tentang pemahaman bahaya seks bebas melalui youtube.
 - b. Bagi peserta didik, sebagai fasilitas pembelajaran untuk memahami bahaya seks bebas melalui video youtube ini.
 - c. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam pengembangan media Bimbingan dan Konseling berupa video sinema edukasi tentang pemahaman bahaya seks bebas.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan Produk

Media yang dikembangkan dapat membantu meningkatkan materi pemahaman bahaya seks bebas membuat peserta didik dapat memahami wawasan, dan pengetahuan yang lebih pada bahaya perilaku seks bebas. Pengembangan ini masih dalam bentuk sederhana.